

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap makhluk hidup terutama manusia pasti mengalami proses tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan anak paling utama adalah otak dan maksimal perkembangan tersebut hingga usia 5 tahun. Dalam proses tumbuh kembang, seseorang memerlukan energi dan zat gizi makro mikro terutama pada anak – anak. Zat gizi tersebut sangat dibutuhkan anak – anak untuk perkembangan otak mereka yang akan berpengaruh terhadap perkembangan pada diri anak tersebut.

Istilah tumbuh kembang pada manusia menunjukkan proses sel telur (ovum) yang telah dibuahi sampai menjadi manusia dewasa. Tumbuh berkaitan dengan perubahan ukuran. Istilah kembang berhubungan dengan aspek fungsi perubahan ukuran. Bila organ tubuh bagian bawah mengalami pertumbuhan maka perkembangan organ tersebut seperti merangkak, berdiri, berjalan dan sebagainya (Santoso dkk, 2009 *dalam* Rosady, 2013).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan stimulasi dan zat gizi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian dari keluarga dan lingkungan sekitarnya (Soetjiningsih, 1995).

Perkembangan anak dibagi menjadi empat yaitu perkembangan motorik halus, perkembangan motorik kasar, perkembangan personal social dan perkembangan bahasa. Perkembangan motorik halus ialah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot – otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Perkembangan motorik kasar ialah pergerakan dan sikap tubuh anak. Perkembangan personal social yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan

perkembangan bahasa yaitu kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan ( Soetjiningsih,1995).

Dari penelitian terdahulu tahun 2013, pemeriksaan deteksi tumbuh kembang di Jawa Timur pada tahun 2010 telah dilakukan pada 2.321.542 anak balita dan prasekolah atau 63,48% dari 3.657.353 anak balita. Cakupan tersebut menurun dibandingkan tahun 2009 sebesar 64,03% dan masih dibawah target 80% perlu perbaikan apabila terjadi masalah atau keterlambatan tumbuh kembang pada anak prasekolah (DINKES JATIM, 2011 *dalam* Rosady, 2013).

Menurut Mahendra dan Saputra (2006) *dalam* Sari (2012) Perkembangan anak yang baik sangat dipengaruhi faktor status gizi anak tersebut yang sesuai dengan masa perkembangannya. Apabila status gizi anak kurang maka akan menghambat perkembangan motorik anak tersebut. Akibatnya perkembangan anak menjadi tidak sesuai dengan usianya yang pada akhirnya akan menyebabkan keterlambatan pada perkembangan anak yang lain. Selain itu status gizi juga berpengaruh terhadap kemampuan merespon rangsangan serta daya tahan terhadap penyakit infeksi yang dapat menyebabkan status gizi kurang (Sulistyoningsih,2011 *dalam* Rosady,2013).

Faktor status gizi yang baik apabila tidak diimbangi dengan pemberian stimulasi ( rangsangan ) terhadap anak maka perkembangan anak tidak akan berkembang secara optimal. Stimulasi merupakan kegiatan yang diberikan kepada anak untuk merangsang kemampuan dasar anak berupa kegiatan permainan ataupun kegiatan lain. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang bahkan gangguan yang bersifat menetap meskipun anak tersebut memiliki status gizi yang baik (Sulistyowati,2014).

Usia 1 sampai 3 tahun disebut juga dengan fase *Toddler* dimana usia 1 sampai 3 tahun merupakan masa yang paling penting dan hebat dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Pada usia *Toddler* ini anak sangat membutuhkan gizi yang tinggi karena anak usia 1 sampai 3 tahun mereka sangatlah aktif dan terus bergerak, serta kelompok umur 1 sampai 3 tahun adalah golongan yang rawan terhadap masalah gizi. Kekurangan gizi pada usia 1 sampai 3 tahun dapat mengganggu tumbuh kembang secara fisik, mental, social dan intelektual yang

sifatnya menetap dan terus dibawa sampai anak menjadi dewasa. Secara lebih spesifik, kekurangan gizi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan badan, yang lebih penting yaitu keterlambatan perkembangan otak dan dapat pula terjadi penurunan atau rendahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi (Depkes RI,2005 *dalam* Mahlia,2009).

Data dari Puskesmas Pembantu Rowo Indah pada bulan Mei 2014 menunjukkan jumlah balita usia 1 sampai 3 tahun sebanyak 183 anak. Jumlah anak dengan status gizi kurang sebanyak 20 anak dalam satu desa di wilayah Puskesmas Pembantu Rowo Indah.

Berdasarkan kondisi tersebut penelitian tentang perkembangan anak dengan status gizi dan stimulasi dari orang tua sangat bermanfaat untuk dilakukan, karena dapat memberikan informasi sedini mungkin kepada orang tua balita tentang pentingnya menjaga status gizi anaknya dan perkembangan anaknya serta pemberian stimulasi yang baik kepada anaknya. Mengingat pentingnya perkembangan anak maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang ”Hubungan Status Gizi dan Stimulasi terhadap Perkembangan Anak Usia 1 – 3 tahun Puskesmas Pembantu Rowo Indah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas dapat dirumuskan : “ Apakah ada hubungan status gizi dan stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak usia 1 – 3 tahun di wilayah Puskesmas Pembantu Rowo Indah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?”.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan status gizi dan stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak usia 1 – 3 tahun diwilayah Puskesmas Pembantu Rowo Indah Kecamatan Ajung kabupaten Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis status gizi anak usia 1 – 3 tahun di Wilayah Puskesmas Pembantu Rowo Indah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember .

2. Menganalisis stimulasi ( rangsangan ) dari orang tua terhadap anaknya usia 1 sampai 3 tahun di Wilayah Puskesmas Pembantu Rowo Indah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
3. Menganalisis perkembangan anak usia 1 – 3 tahun di Wilayah Puskesmas Pembantu Rowo Indah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
4. Menganalisis hubungan status gizi terhadap perkembangan anak usia 1 – 3 tahun di Wilayah Puskesmas Pembantu Rowo Indah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
5. Menganalisis hubungan stimulasi terhadap perkembangan anak usia 1 – 3 tahun di Wilayah Puskesmas Pembantu Rowo Indah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

### 1.3.3 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perkembangan anak dengan melihat status gizi dan stimulasi anak usia 1 – 3 tahun.

#### 2. Manfaat Khusus

##### a. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam melakukan deteksi dini terhadap perkembangan anak usia 1 – 3 tahun dan masukan dalam memantau status gizi dan stimulasi anak usia 1 – 3 tahun.

##### b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dikhususkan untuk para orang tua dapat memberikan informasi tentang hubungan perkembangan anak status gizi dan stimulasi.